

**STRATEGI BADAN NARKOTIKA KABUPATEN (BNK) DALAM
PEMBERANTASAN NARKOTIKA PADA GENERASI MUDA PERSPEKTIF
PENDIDIKAN DI KABUPATEN ROKAN HILIR*****STRATEGY OF DISTRICT NARCOTICS AGENCY (BNK) IN ERADICATION OF
NARCOTICS FOR YOUNG GENERATION EDUCATIONAL PERSPECTIVE IN ROKAN
HILIR DISTRICT*****Seri Hartati¹**Universitas Abdurrab,
Indonesia¹

email:

seri.hartati@univrab.ac.id**Tengku Fahrul
Gafar²**Universitas Abdurrab,
Indonesia²

email:

gaffar@univrab.ac.id**Suryani³**Universitas Abdurrab,
Indonesia³

email:

suryani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk Strategi pemberantasan narkotika pada generasi muda di Kabupaten Rokan Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dan informasi yang diperoleh merupakan keterangan dari informan yaitu Anggota BNK Rokan Hilir pihak Kepolisian dan masyarakat, dimana data yang didapat akurat menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder melalui wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan selama lebih kurang satu bulan. Perspektif teoritis yang mendasari penelitian ini Menurut Hunger dan Wheelen terkait proses manajemen strategi terdapat empat elemen yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, pengimplementasian strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. Hasil penelitian menunjukkan strategi BNK Rokan Hilir advokasi pembangunan berwawasan anti narkoba kepada institusi Pemerintah dan swasta; masyarakat dan institusi pendidikan, kegiatan membentuk pemuda anti narkoba, dan melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya penggunaan narkotika pada lingkungan pelajar, lingkungan kerja dan juga memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang bahaya penggunaan narkoba. secara keseluruhan strategi belum berjalan secara efektif dikarenakan ada beberapa faktor penghambat strategi seperti kurangnya anggaran dana dan kemudian minimnya kepedulian masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba pada generasi muda.

Kata Kunci: Strategi, Narkotika, Generasi Muda, Pendidikan.

Abstract: This study aims to find out the strategy for eradicating narcotics in the younger generation in Rokan Hilir Regency. The method used in this study is a descriptive research with a qualitative approach. Retrieval of data and information obtained is information from informants, namely members of BNK Rokan Hilir, the Police and the community, where the data obtained is accurate using two types of data, namely primary data and secondary data through interviews and documentation. This research was conducted for approximately one month. The theoretical perspective that underlies this research According to Hunger and Wheelen regarding the strategic management process there are four elements, namely environmental observation, strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation and control. The results of the research show that BNK Rokan Hilir's strategy is advocating development with an anti-drug perspective to government and private institutions; communities and educational institutions, activities to form anti-drug youth, and conduct counseling and outreach about the dangers of narcotics use in the student environment, work environment and also provide guidance to the community about the dangers of drug use. as a whole the strategy has not been implemented effectively due to several factors inhibiting the strategy such as the lack of budgetary funds and then the lack of public awareness of the dangers of drug abuse in the younger generation.

Keywords: Strategy, Narcotic, Young Generation, Education.

IJI Publication
p-ISSN: 2774-1907
e-ISSN: 2774-1915
Vol. 3, No. 3, pp. 141-147
Juli 2023Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia**PENDAHULUAN**

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa didaerah sekolah, diskotik, dan tempat-tempat perkumpulan genk. (Suhartati et al. 2022) hal

ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajarela. Peredaran narkoba yang dilakukan dengan teknik canggih telah merambah seluruh Indonesia. Dapat dikatakan terjadi perubahan modus dari para sindikat, dimana khusus jenis psikotropika tidak lagi diimpor namun pengedaranya lebih memilih membuat

pabrik (Hariyanto 2018) untuk memproduksi sendiri. Pengadaan bahan baku, peracikan, hingga perekrutan orang terkait pembagian tugas dalam memproduksi narkoba benar-benar direncanakan dengan baik.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) prevalensi pengguna narkoba di Indonesia Tahun 2021 sebesar 3,66 juta jiwa, naik 1,95% dari Tahun 2020 ada 3.41 juta jiwa. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah utama di negara berkembang dengan populasi penduduk muda yang cukup besar. Penduduk usia muda cenderung memiliki risiko penyalahgunaan narkoba (Amanda, Humaedi, and Santoso, 2017) yang lebih besar dibandingkan penduduk lainnya. Penduduk usia muda dengan berbagai permasalahan pubertas, remaja yang sedang mencari jati diri, krisis identitas, serta kondisi mental yang labil, adalah kelompok yang sangat rentan terpapar penyalahgunaan narkoba.

Tabel 1.

Data Pengguna Narkotika di Indonesia

Tahun	Jumlah	Kasus
2020	3,41 juta jiwa	833kasus
2021	3,66 juta jiwa	763 kasus

Sumber : Data BNN 2021

Tentunya kondisi ini merupakan peluang pasar yang cukup menjanjikan untuk peredaran obat-obatan terlarang karena dapat menghasilkan keuntungan. Namun di sisi lain, bagi pemakai narkoba, kondisi ini akan memberikan kerugian karena dampaknya tidak saja mempengaruhi kesehatan fisik, sosial, dan ekonomi pemakai narkoba (Dwi, 2023) akan tetapi dapat juga menjadi beban yang besar bagi masyarakat. Peningkatan penyalahgunaan narkoba saat ini sangat terkait dengan perubahan dalam masyarakat, termasuk berkurangnya interaksi sosial dalam keluarga dan masyarakat, meningkatnya pengangguran, dan luntarnya budaya masyarakat, tindak kekerasan dan kriminalitas, berkurangnya produktivitas tenaga kerja, semakin bertambah kebutuhan

akan pelayanan kesehatan dan rehabilitasi (Sumai and Mutmainnah, 2022).

Selanjutnya menurut (Mintawati and Budiman, 2021) penyalahgunaan narkotika dapat menimbulkan akibat atau resiko, baik secara hukum berupa sanksi pidana sebagaimana yang diatur dalam Pasal 78, Pasal 79, Pasal 81 dan Pasal 82 UU No.22 tahun 1997 Tentang Narkotika. Secara medis penyalahgunaan narkotika akan meracuni sistem syaraf dan daya ingat, menurunkan kualitas berfikir, merusak berbagai organ vital seperti : ginjal, hati, jantung, paru-paru, dan sum-sum tulang, bisa terjangkit hepatitis, HIV/AIDS, dan bila over dosis bisa menimbulkan kematian. Secara psikhososial penyalahgunaan narkotika akan mengubah seseorang menjadi pemurung, pemaarah, pencemas, depresi, paranoid, dan mengalami gangguan jiwa, menimbulkan sikap masa bodoh, tidak peduli dengan norma masyarakat, hukum, dan agama, serta dapat mendorong melakukan tindak kriminal seperti mencuri, tawuran dan lain-lain (Hidayah et al. 2023).

Menurut Kepala Pemberantasan BNN Provinsi Riau berdasarkan data dan hasil rapat koordinasi (Rakor) BNNP Riau ternyata Provinsi Riau merupakan rangking ke-5 terbesar kasus narkoba, setelah Jakarta, Jawa Timur, Bali dan Sumatra Utara Peringkat ke-5. Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi di Indonesia sebagai tujuan pengedaran Narkoba Daerah Riau yang berpotensi sebagai wilayah penyebaran narkoba ada di Dumai, Pekanbaru, Rokan Hilir dan Bengkalis banyaknya jalan masuk narkoba membuat maraknya narkoba di provinsi Riau. Dapat dilihat dari table dibawah ini kasus narkoba di Riau tahun 2021.

Tabel 2.**Data Narkotika di Provinsi Riau Tahun 2021**

Kasus	Sabu-sabu	Ganja	Pil ektasi
1.596	675.01441	33.1427	92.695
Kasus	kilogram	kilogram	Butir

Sumber : Polda riau 2021

Melihat kasus narkotika di Riau sangat tinggi BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi) Riau sebagai lembaga yang ada di tingkat provinsi punya tugas besar dalam mencegah penyalahgunaan narkotika dan pembrantasannya. Menurut BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi) Kabupaten Rokan Hilir termasuk salah satu zona merah narkotika.

Kabupaten Rokan Hilir terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera, dengan luas wilayah 8.881, 59 KM², terdiri dari pulau-pulau dan lautan. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka; sebelah selatan dengan Kabupaten Bengkalis; sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara; dan sebelah Timur dengan Kota Dumai. Banyaknya jalan masuk narkotika di kabupaten Rokan Hilir baik jalur darat maupun jalur laut dan. Dan dapat dilihat perkembangan pengguna narkotika dan peredaran narkotikan di kabupaten Rokan Hilir sungguh sangat mengkhawatirkan, ada 170 kasus narkotika pada tahun 2021. Untuk itu, diperlukan suatu kesadaran sosial dalam memerangi kasus narkotika (Hasanah et al. 2021) dengan melibatkan seluruh potensi yang ada mulai dari unsur aparat penegak hukum, serta anggota masyarakat bahu membahu dalam sinergi yang berkesinambungan termasuk dunia pendidikan (Sumai and Mutmainnah 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Moleong secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian atau informan. Adapun pendapat lain mengatakan penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu dibalik fenomena yang sediktupun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapat wawasan tentang sesuatu yang baru, serta dapat membantu peneliti memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif .

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data objektif dalam rangka untuk mengetahui pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu unuk mengetahui strategi badan narkotika kabupaten (BNK) dalam pembrantasan narkotika pada generasi muda perspektif pendidikan di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi pemerintah dalam memberantas narkoba melibatkan serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengurangi permintaan, penawaran, dan dampak negatif narkoba dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dianalisis:

1. Analisis situasi: Pemerintah perlu melakukan analisis menyeluruh tentang situasi narkoba di negara mereka, termasuk pemahaman tentang tren penyalahgunaan narkoba, jenis narkoba yang paling umum digunakan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran narkoba. Analisis ini akan membantu merumuskan kebijakan yang efektif dan tepat sasaran.
2. Pencegahan: Strategi pencegahan narkoba harus menjadi fokus utama pemerintah (Akmalina et al. 2019) Ini melibatkan penyuluhan, pendidikan, dan kesadaran publik tentang bahaya dan konsekuensi

penyalahgunaan narkoba. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk menyediakan program-program pencegahan yang efektif, khususnya yang ditargetkan pada kelompok rentan seperti remaja (Ordan, 2022)

3. Penegakan hukum: Pemerintah perlu mengadopsi pendekatan penegakan hukum yang tegas terhadap perdagangan dan penyelundupan narkoba. Ini melibatkan penguatan aparat penegak hukum, kerja sama dengan badan penegak hukum internasional, dan perluasan upaya dalam memberantas jaringan penyelundupan narkoba (Elyta, 2020) Pemerintah juga harus meningkatkan upaya untuk menyita aset yang diperoleh dari kegiatan ilegal terkait narkoba.
4. Pemulihan dan rehabilitasi: Selain upaya pencegahan dan penegakan hukum, pemerintah harus menyediakan fasilitas rehabilitasi yang memadai dan dukungan bagi individu yang terjerat dalam penyalahgunaan narkoba (Yuliantini and Pramita, 2022). Ini melibatkan penyediaan layanan kesehatan mental dan pemulihan, serta reintegrasi sosial bagi mantan pengguna narkoba yang telah pulih.

Strategi

Menurut David (2010:19) Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Selain itu, memengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasa untuk lima tahun kedepan, karenanya berorientasi kemasa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional serta perlu mempertimbangkan, baik faktor eksternal maupun internal yang dihadapi suatu perusahaan.

Siagian (2016:29) mengatakan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan

mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Strategi adalah konsep yang mengacu pada suatu jaringan yang kompleks dari pemikiran, ide-ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi dan harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan. Keberadaan strategi tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai.

Analisis dan diskusi strategi pemerintah khususnya BNK dalam memberantas narkoba berdasarkan teori strategi menurut beberapa ahli di atas menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup pencegahan, penegakan hukum, rehabilitasi, dan kerjasama internasional. Dalam setiap aspek ini, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang baik sangat penting untuk memastikan keberhasilan dalam memberantas narkoba

Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan dilakukan dari dalam organisasi (internal) dan dari luar organisasi (eksternal) yang akan berdampak bagi lingkungan organisasi itu sendiri. Penulis menyimpulkan bahwa pihak Kepolisian, Badan Narkotika Kabupaten juga masyarakat saling bekerja sama dalam mencegah terjadinya peredaran gelap narkoba di Rokan Hilir, partisipasi dan kerjasama semua pihak sangat diperlukan untuk mencegah lebih meluasnya penyebaran dan penggunaan narkoba dikalangan remaja. Oleh karena itu pemerintah dan berbagai instansi pemerintahan harus bekerjasama dalam mengontrol dan mengawasi serta mendukung berbagai kegiatan sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Perumusan Strategi

Pengembangan rencana jangka panjang untuk memajukan secara efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan yang ada dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi, perumusan strategi meliputi tujuan, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan. Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi. Istilah sasaran (goal) sering rancu dengan istilah tujuan (objektif). Sasaran adalah pernyataan terbuka yang berisi suatu harapan yang akan diselesaikan tanpa perhitungan apa yang akan dicapai dan tidak ada penjelasan waktu penyelesaian. Diperlukan adanya rencana jangka panjang dalam pemberantasan narkoba (Verayita, Amin, and Abdullah, 2020).

Peran pihak kepolisian dalam memberantas dan mencegah peredaran narkoba di Kabupaten Rokan Hilir begitu aktif dalam penyelidikan terhadap kasus peredaran narkoba guna untuk melakukan penangkapan terhadap sindikat jaringan pengedar narkoba yang lebih besar.

Implementasi Strategi

Penulis menyimpulkan bahwa Badan Narkotika Nasional Provinsi/Kota melakukan kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, non pemerintah dan masyarakat dalam melakukan berbagai penyuluhan dan sosialisasi mengenai bahaya narkoba pada berbagai kalangan masyarakat utamanya pada kalangan pelajar dan remaja, kerjasama Badan Narkotika Nasional dengan berbagai instansi masyarakat harus berjalan lancar dan harmonis agar dalam melakukan kegiatan sosialisasi yang telah diterapkan dan dijalankan bersama bisa terselesaikan.

Evaluasi dan Pengendalian

Lingkungan masyarakat, lingkungan yang individualis dalam kehidupan cenderung kurang peduli dengan orang lain, sehingga setiap orang hanya memikirkan permasalahan dirinya tanpa peduli dengan orang sekitarnya. yang tentu saja tidak hanya merugikan pengguna tetapi juga masyarakat sekitar, lingkungan, bangsa dan Negara. Padahal dalam penanggulangan narkoba tidak semata-mata menjadi tugas instansi khususnya BNK kabupaten rokan hilir akan tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab bersama. Untuk itu harus ada upaya terpadu dari semua pihak seperti keluarga, sekolah, masyarakat, ulama, dan pemerintah untuk bersatu padu untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba masing-masing dapat berperan sesuai bidangnya masing-masing, dan tidak melanggar rambu-rambu.

Perspektif Pendidikan

Pemberantasan narkotika melalui perspektif pendidikan merupakan pendekatan yang penting dan efektif untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkotika di masyarakat. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman yang kuat tentang bahaya narkotika, meningkatkan kesadaran akan dampak negatifnya, dan memberikan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghindari dan melawan penggunaan narkotika. Beberapa cara di mana pendidikan dapat berkontribusi dalam pemberantasan narkotika:

1. Pendekatan Holistik

Pendidikan harus melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Ini dapat termasuk program-program kesehatan mental dan emosional yang membantu siswa mengatasi tekanan, stres, dan tantangan yang dapat menjadi faktor pemicu penyalahgunaan narkotika (Mulyadi et al. 2021).

2. Peran Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua memainkan peran penting dalam memberikan edukasi tentang bahaya narkoba. Mereka harus memperoleh pengetahuan yang memadai tentang narkoba dan strategi pencegahan untuk dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat kepada anak-anak dan siswa (Suhertina and Darni 2019).

3. Kerja Sama Komunitas

Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat termasuk pihak-pihak Badan Narkotika Kabupaten Rokan Hilir juga penting. Program-program pencegahan narkoba yang melibatkan organisasi masyarakat, polisi, dokter, dan ahli kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan memberdayakan siswa untuk mengambil keputusan yang cerdas (Haryanti 2018).

4. Informasi dan Literasi Digital

Pendidikan juga perlu menekankan pada pentingnya literasi digital dan pencegahan penyebaran informasi yang salah tentang narkoba di media sosial dan internet. Menurut (Seri Hartati, Amir Syamsuadi, and Luluk Elvitaria 2021) Pendidikan tinggi juga harus terlibat menciptakan generasi muda yang baik Mengajarkan keterampilan kritis kepada siswa sehingga dapat mencegah generasi muda terlibat dalam Narkoba.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan tentang strategi badan narkoba Kabupaten (BNK) dalam pemberantasan narkoba pada generasi muda di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021 berlandaskan teori manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen. Pada aspek lingkungan walaupun sudah bekerjasama dengan berbagai pihak instansi lainnya tetapi masih minimnya pengetahuan pelajar mengenai narkoba dan bahaya narkoba sehingga penyalahgunaan narkoba di Rokan Hilir terus meningkat hal ini disebabkan kurangnya diseminasi informasi atau

sosialisasi terhadap pelajar-pelajar di Rokan Hilir kemudian minimnya kepedulian masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba pada generasi muda.

Perumusan strategi Strategi Badan Narkotika Kabupaten Rokan Hilir melalui advokasi pembangunan berwawasan anti narkoba kepada institusi Pemerintah dan swasta bekerjasama dengan pihak pendidikan dan kegiatan membentuk pemuda anti narkoba, pembangunan berwawasan anti narkoba kepada kelompok masyarakat dan institusi pendidikan, dan melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya penggunaan narkoba pada lingkungan pelajar, lingkungan kerja dan juga memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang bahaya penggunaan narkoba.

REFERENSI

- Akmalina, Aulia, Pujo Widodo, Bambang Wahyudi, Program Studi, Peperangan Asimetris, Fakultas Strategi, and Pertahanan Unhan. 2019. "Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Penanggulangan Ancaman Narcoterrorism." 45–70.
- AMANDA, MAUDY PRITHA, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. 2017. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):339–45. doi: 10.24198/jppm.v4i2.14392.
- Dwi, Dwi Rosa Yunisa. 2023. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 3(1):1–6. doi: 10.52005/abdiputra.v3i1.111.
- Elyta, Elyta. 2020. "Penyelundupan Narkoba Di Perbatasan Entikong Indonesia Dan Malaysia." *Andalas Journal of International Studies (AJIS)* 9(2):100. doi: 10.25077/ajis.9.2.100-115.2020.
- Hariyanto, Bayu Puji. 2018. "Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia." *Jurnal Daulat Hukum* 1(1):201–10. doi:

- 10.30659/jdh.v1i1.2634.
- Haryanti, Sri. 2018. "Program Kemitraan Bnn – Pkk: Kerja Sama Komunitas Untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan Keluarga." *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan* 9(2):74–87. doi: 10.23960/administratio.v9i2.66.
- Hasanah, Siti, Ibrahim Ibrahim, Adi Supriyadi, and Sri Rejeki. 2021. "Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Narkoba Melalui Penyuluhan Hukum Di Desa Juru Mapin Kecamatan Buer Sumbawa." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(3):834. doi: 10.31764/jpmb.v4i3.5520.
- Hidayah, Fahri, Fahri Hidayah, Zulkifli Lubis, Junjungan Saut, and Bonar Pangihutan. 2023. "Perilaku Sosial Pasien Rawat Jalan Dalam Ketergantungan Narkotika." 36–65.
- Mintawati, Hesri, and Dana Budiman. 2021. "Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 1(2):27–33. doi: 10.52005/abdiputra.v1i2.95.
- Mulyadi, Mulyadi, Kayus Lewoleba, Satino Satino, Robiah Adawiyah, and Fallen Annisa Aji Putri. 2021. "Kelompok Pemuda Dalam Antisipasi Bahaya Narkotika Melalui Pendekatan Holistic Di Kelurahan Pangkalan Jati Baru Kecamatan Cinere Kota Depok." *Prosiding Serina* 1(1):1955–66. doi: 10.24912/pserina.v1i1.17751.
- Ordan. 2022. "NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Perpajakan." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9(4):1483–90.
- Seri Hartati, Amir Syamsuadi, and Luluk Elvitaria. 2021. "Keterlibatan Mahasiswa Dan Akademisi Dalam Pengabdian Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2):474–80. doi: 10.31849/dinamisia.v5i2.5307.
- Suhartati, Tri, Isnaini Nuzula Agustin, Williamkho, Dewi Sunarwati, Elvi Juriana, Venny Angelin, Febryna Adinda Syafutri, and Charles Tjan. 2022. "GANMASYA Gerakan Anti Narkoba Untuk Menyadarkan Masyarakat." *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 4(1):253–60.
- Suhertina, Suhertina, and Darni Darni. 2019. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba." *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 2(1):9. doi: 10.24014/egcdj.v2i1.7251.
- Sumai, Sumarni, and Andi Nurul Mutmainnah. 2022. "On Masalah Sosial Anak Di Kota Makassar : Studi Kasus Anak Dari Keluarga Penyalahgunaan Narkoba." (2018):131–35.
- Verayita, Agnesia, Muhammad djamal Amin, and Zulkifli Abdullah. 2020. "Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Kutai Barat." *EJournal Pemerintahan Integratif* 8(2):868–80.
- Yuliantini, Ni Putu Rai, and Kadek Desy Pramita. 2022. "Jurnal Komunikasi Hukum." *Jurnal Komunikasi Hukum, Volume 7 Nomor 1 Februari 2021* 8(1):469–80.